PANTAI PARANGTRITIS
DALAM MITOS DAN KEINDAHAN
(Batik Lukis)

KARYA SENI

Oleh

Bayu Aria Widhi Kristanto

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PANTAI PARANGTRITIS
DALAM MITOS DAN KEINDAHAN
(Batik Lukis)

KT001633

KARYA SENI

Oleh

Bayu Aria Widhi Kristanto

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PANTAI PARANGTRITIS
DALAM MITOS DAN KEINDAHAN
(Batik Lukis)

KARYA SENI

Bayu Aria Widhi Kristanto
NIM : 0011048022

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kriya Seni
2007

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul : *Pantai Parangtritis Dalam Mitos dan Keindahan*, diajukan oleh Bayu Aria Widhi Kristanto, Nim : 001 1048 022, Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim pembina tugas akhir pada tanggal 28 Juli 2007.

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembimbing I.

Suryo Tri Widodo, S.Sn. M. Hum.
Pembimbing II.

Dra. Djandjang P. S, M. Hum.
Cognate/ Anggota.

Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi S1/ Kriya Seni/
Anggota.

Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/
Anggota.

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji sukur kepada Tuhan atas segala anugerah dan limpahan rahmat yang tak ternilai harganya, sehingga tugas akhir yang berjudul "Pantai Parangtritis Dalam Mitos dan Keindahan" dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Seberapa banyaknya bekal yang penulis mmiliki tetap ada batasnya. Tetapi keterbatasan ini tidak mengurangi semangat untuk tetap terus berusahamencari dan menciptakan yang terbaik. Karya ini terselesaikan berkat dukungan moral maupun materiil dari orang-orang terdekat, dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan serta ajaran terbaik yang tak ternilai harganya.

Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Drs. Sunarto, M.Hum, ketua jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Drs. Rispul, M. Sn, ketua program studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I atas kritik, saran, petunjuk, dan pengarahannya kepada pencipta dalam penyelesaian tugas akhir ini dan dapat memberikan pencerahan kepada pencipta dalam proses berkarya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Suryo Tri Wododo, S.Sn, M. Hum., Pembimbing II atas kritik dan sarannya yang membangun dan dapat memberikan pencerahan kepada pencipta dalam proses berkarya
6. Seluruh staf pengajar di Jurusan Kriya terutama bapak Andono selaku dosen wali yang memberi kelancaran atas semua solusi dalam proses perkuliahan.
7. Kepada orang tuaku yang telah mendukung sepenuhnya proses tugas akhir ini.
8. Kepada semua kawan-kawan yang telah mensuportku hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil yang sempurna, tapi manusia takkan pernah bisa sempurna.karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga tugas akhir ini mampu memberi manfaat atau pencerahan, serta menjadikan kita untuk selalu berusaha berbuat dan menjadi yang terbaik dalam kehidupan.

Yogyakarta, 28 Juli 2007

Bayu Aria Widhi Kristanto

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL LUAR i

HALAMAN JUDUL DALAM.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR TABEL x

INTISARI xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan 1

B. Tujuan dan Manfaat 2

C. Metode Penciptaan.....3

D. Metode Perwujudan.....4

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan 9

B. Landasan Teoretik 11

BAB III. PROSES PERWUJUDAN

A. Data Acuan 15

B. Analisis Data Acuan 22

C. Rancangan Karya/ Sketsa 23

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Proses Perwujudan ……..…41

1. Bahan dan Alat ……..…....41

2. Teknik Pengerjaan ……..…....43

3. Tahap Perwujudan ……..…....43

E. Kalkulasi /Tabel……..……..49

BAB IV. TINJAUAN KARYA……...……59

BAB V. PENUTUP……78

DAFTAR PUSTAKA ……..80

LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. *Landscape* Pantai Parangtritis Dengan Ombak & Bukit Kapurnya…….. 15

2. Salah Satu Versi Lukisan Figur Nyi Loro Kidul Yang Pernah Ada…..... 15

3. Parangtritis Tampak Dari Kejauhan 16

4. Para Pengunjung Pantai Parangtritis 16

5. Sunset Di Parangtritis 17

6. Ritual Oleh Masyarakat Setempat Di Pantai Parangkusumo 17

7. Bendi Atau Andong Yang Selalu Ada Di Wisata Pantai Parangtritis 18

8. Ombak Pantai Parangtritis 18

9. Batik Lukis karya Amri Yahya, judul "*Red Field*"..... 19

10. Batik Lukis karya Bambang Oetoro, judul "*Falling Orchid*"..... 19

11. Batik Lukis karya Linda Kaun, judul "*Falling Orchid*"..... 20

12. Woodcut karya Hokusai Katsushika, judul "*Great wave*"..... 20

13. Sketsa 22

14. Proses Pembuatan Sketsa 43

15. Proses Pemolaan Gambar Pada Kain 43

16. Proses Penyantingan Kain 44

17. Proses Pewarnaan Indigosol Teknik Usap 44

18. Proses Pemberian *HCL* Atau Memunculkan Warna 45

19. Gambar Kain Setelah Proses Pewarnaan 45

20. Gambar Setelah Beberapa Proses Pewarnaan 46

21. Proses Pelorodan Kain 46

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

22. Ombak Pantai Parangtritis dalam Imajiku..... 60

23. Peri Pantai Selatan 62

24. Sajen..... 64

25. Lima Purnama Di Pantai Parangtritis 66

26. Nelayan Pantai Parangtritis ..... .50

27. Nelayan, Ikan, Ombak Dan Merapi 71

28. Festival Layang-Layang 73

29. Wanita Malam Pantai Parang Kusumo 74

30. Parangtritis 2000 Sekian (Tsunami) ..... .76

LAMPIRAN

Biodata

Katalog

Poster

Foto suasana pameran

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1, Kalkulasi biaya karya 1 49

2. Tabel 2, Kalkulasi biaya karya 2.....50

3. Tabel 3, Kalkulasi biaya karya 3.....51

4. Tabel 4, Kalkulasi biaya karya 4.....52

5. Tabel 5, Kalkulasi biaya karya 5.....53

6. Tabel 6, Kalkulasi biaya karya 6.....54

7. Tabel 7, Kalkulasi biaya karya 7.....55

8. Tabel 8, Kalkulasi biaya karya 8.....56

9. Tabel 9, Kalkulasi biaya karya 9.....57

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Kesenian tradisional yang ada dan berkembang dalam masyarakat kita memiliki nilai dan fungsi yang sangat penting. Batik lukis sebagai hasil pengembangan kriya seni batik merupakan salah satu bentuk kesenian modern yang berakar dari unsur-unsur tradisional yang telah dikembangkan hingga memiliki kekhasan baru yang ikut mewarnai kekayaan budaya Indonesia yang didalamnya terkandung nilai-nilai seni, pendidikan, dan nilai pengetahuan yang tinggi.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan perenungan dari rasa estetis penulis, melihat berbagai hal yang terjadi sehubungan dengan perkembangan seni batik akhir-akhir ini. Dengan mengambil objek pantai Parangtritis, penulis berharap bisa memunculkan berbagai hal yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat serta bisa menciptakan suatu inspirasi baru dalam seni batik lukis itu sendiri.

Kata Kunci : Pantai Parangtritis, Mitos, Keindahan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai negara yang besar, Indonesia mempunyai beragam kekayaan baik berupa kekayaan alam maupun kebudayaan. Disamping kekayaan alamnya, Indonesia disebut sebagai "Zamrud Khatulistiwa", yang mempunyai ribuan pulau yang eksotik dengan keaneka ragaman sumber daya alam dan budayanya. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim, yaitu negara yang mempunyai kekayaan laut yang besar. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar wilayah Indonesia adalah lautan, mulai Samudera Hindia dan perairan Papua. Lebih-lebih dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di daerah-daerah pesisir diseluruh wilayah perairan Indonesia, maka wajar apabila sering disebut bahwa nenek moyang kita adalah seorang pelaut.

Selain sebagai sumber mata pencaharian bagi para nelayan, laut mempunyai berbagai hal yang menarik untuk dibahas, seperti keindahan, keganasan dan mitologinya. Banyak sekali cerita-cerita rakyat atau folklor yang bercerita tentang mitos-mitos laut, khususnya seperti yang terdapat di pantai selatan Jawa (Parangtritis dan sekitarnya), misalnya terdapat sebuah catatan yang menyatakan bahwa, "para nelayan yang setiap harinya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mempertaruhkan nyawa dengan berlayar dari Pelabuhan Ratu atau Puger, semua percaya akan Ratu Kidul"[1].

Laut memiliki sisi baik dan buruk, yaitu dua sisi berbeda yang telah terpatri di benak masyarakat kita. Selain sebagai sumber kehidupan, laut juga bisa berubah menjadi sumber kematian dengan berbagai bencana yang ia timbulkan. Laut dapat kita lihat dari berbagai aspeknya, seperti mitologi, kekayaan, keindahan, dan keganasannya. Dari beberapa hal tersebut diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat laut sebagai konsep penciptaan karya-karya batik sebagai tugas akhir.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Ingin menciptakan karya kriya berupa batik dengan objek laut.

b. Untuk memenuhi hasrat dalam berekspresi melalui seni batik.

c. Mengajak para penikmat karya untuk lebih memahami pesona pantai selatan dalam mitos dan keindahan melalui karya batik.

d. Sebagai salah satu upaya untuk melestarikan salah satu hasil kebudayaan Indonesia, yaitu batik.

---

[1] Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya, Bagian 1: Batas-batas pembaratan*, Penerbit, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, p.28.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Manfaat

   a. Karya tugas akhir ini diharapkan dapat dinikmati tidak hanya dari sisi keindahan visualnya saja, tetapi lebih dari itu diharapkan dapat mengungkapkan keindahan makna/ simbol dalam karya yang disajikan.

   b. Hasil karya ini diarahkan sebagai pemenuhan nilai estetis dalam pengembangan karya kriya Tekstil, khususnya batik.

   c. Keberadaannya dapat dijadikan media ekspresi kekriyaan yang diwujudkan dalam bentuk karya batik.

C. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini digunakan beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan historis, yaitu kajian terhadap referensi-referensi yang telah ada sebelumnya yang menulis tentang objek tersebut dari aspek kesejarahan.
2. Pendekatan estetik, yaitu pengungkapan gejolak batin melalui bentuk visual yang diciptakan dengan rasa estetik setelah penulis melihat objek yang sedang menjadi tema karya.
3. Pendekatan kontemplatif, penulis melakukan aktivitas perenungan diri yang bertujuan memaknai objek untuk mencari hal-hal yang ingin dimunculkan dalam karya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Pendekatan Empiris, yaitu pendekatan yang berdasarkan pada pengalaman estetis pribadi dalam menuangkan gagasan dalam mengolah daya kreasi dan imajinasiuntuk mendapatkan nilai estetis yang dapat memperindah bentuk sutau karya seni.
5. Pendekatan eksperimental, pendekatan ini bertujuan untuk mengenali teknik-teknik dan berbagai hal tentang media karya untuk mencapai visual karya yang dinginkan.

D. Metode Perwujudan

Cara dan teknik perwujudan dalam pembuatan karya tugas akhir ini dengan memakai teknik tradisional atau manual.

E. Proses Perwujudan

1. Pemolaan

Pertama- tama yang dilakukan adalah mengolah kain, yaitu merendam kain ke dalam air yang sudah dicampur dengan zat penghilang kanji yang di sini penulis memakai deterjen. Perendaman dilakukan kira-kira tiga jam. Setelah kain selesai direndam dan dikeringkan, langkah selanjutnya adalah memindahkan desain awal ke atas permukaan kain dengan memakai pensil 2B. Proses ini disebut pemolaan.

2. Pencantingan/ pelilinan

Dalam proses ini kain yang sudah dipola kemudian dimalam atau dililin. Proses pelilinan dilakukan pada bagian-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bagian tertentu yang diinginkan dengan menggunakan canting dan kuas.

3. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan setelah proses pencantingan atau pelilina. zat pewarna yang dipakai dalam pembuatan karya-karya tersebut adalah zat kimia dan bukan zat pewarna alami. Zat-zat pewarna tersebut misalnya; naphtol, indigosol, dan rapid.

Dalam proses penciptaan karya kali ini, penulis menggunakan beberapa teknik pewarnaan, yaitu:

a. Teknik celup

Untuk teknik celup, penulis menggunakan zat pewarna naphtol untuk menghasilkan warna yang pekat. Teknik pewarnaan ini digunakan untuk memberi warna pada bagian atau ruang-ruang yang besar pada kain supaya kerataan warna bisa tercapai.

b. Teknik usap

Penulis memakai zat pewarna naphtol dan indigosol untuk teknik usap. Teknik pewarnaan ini dipakai untuk memberikan warna pada ruang-ruang tertentu pada kain yang tidak terlalu besar, biasanya ruang-ruang *medium*. Penulis menggunakan spanram untuk membentangkan kain pada saat proses pewarnaan. Dan pemberian warna

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dilakukan dengan memakai kapas dan tisu untuk menorehkan warna pada ruang yang akan diberi warna.

c. Teknik colet

Untuk teknik colet, penulis memakai zat pewarna indigosol dan rapid. Teknik colet digunakan untuk memberi warna pada ruang-ruang kecil yang hanya bisa dijangkau dengan teknik tersebut. Dalam proses pewarnaan ini penulis menggunakan spanram untuk membentangkan kain pada saat pewarnaan dan memakai *cottonbut* dan kapas untuk mencoletkan warna pada bidang yang akan diberi warna.

d. Teknik tabur/ siram

Pada teknik pewarnaan ini, penulis memakai zat pewarna naphtol dan indigosol. Teknik tabur ini dipakai untuk memberikan warna pada ruang yang besar dan medium pada karya yang berukuran besar (biasanya lebih dari 1,5 meter). Caranya dengan membentangkan kain pada spanram yang disesuaikan dengan ukuran kain, atau juga bisa dengan menempelkan kain pada tembok dengan cara dipaku pada ujung-ujung kain yang tidak mengganggu bentuknya. Teknik pewarnaan ini merupakan solusi untuk menggantikan teknik pewarnaan celup, karena keterbatasan media pencelupan (ember dan bak). Keuntungan dari teknik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ini adalah, kain yang sudah dililin tidak akan mengalami retak, karena kain tidak akan dilipat dan dimasukkan kedalam ember yang memiliki keterbatasan ukuran. Pada proses ini warna tidak akan mengalami kebocoran. Kelemahan dari teknik ini adalah, pemborosan pada warna, khususnya naphtol. Penulis memakai gayung atau *ciduk* untuk menyiramkan warna pada kain.

4. Pelorodan

proses akhir dalam pembatikan adalah pelorodan, yaitu menghilangkan lilin pada kain dengan cara merebunya dalam panci yang suda berisi campuran antara air dan soda api atau waterglass. Pelorodan dilakukan untuk melihat hasil akhir dari seluruh proses pewarnaan ataupun pembatikan.

5. Finishing

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam perwujudan karya yang sudah jadi adalah *finishing* (penyelesaian). Dengan tahap *finishing* ini diharapkan karya yang dihasilkan dapat lebih menarik dan menambah nilai estetis dari karya tersebut. Finishing di sini juga meliputi pemasangan karya pada spanram dan bingkai.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan

Sejak dahulu, berbagai hal yang berhubungan dengan pantai selatan salah satunya yang kita kenal dengan keberadaan Pantai Parangtritis yang selalu memunculkan dua hal, yaitu keindahan dan mitos. Di pesisir selatan Yogyakarta, terdapat sekitar 13 obyek pantai yang memiliki pesona wisata dengan Pantai Parangtritis yang selalu menempati peringkat teratas dalam angka kunjungan wisata, jika dibanding pantai-pantai lainnya. Pantai yang Berlokasi sekitar 27 Km dari kota Yogyakarta ini, dapat dicapai melalui desa Kretek untuk rute yang lebih panjang, akan tetapi pemandangannya lebih indah jika melalui Imogiri dan desa Siluk.

Pantai yang termasuk wilayah Bantul ini merupakan pantai yang landai dengan bukit berbatu, pesisir dan berpasir putih serta pemandangan bukit kapur di sebelah utara pantai. Di kawasan ini, wisatawan dapat berkeliling pantai menggunakan bendi dan kuda yang disewakan dan dikemudikan oleh penduduk setempat. Selain terkenal sebagai tempat rekreasi, Parangtritis juga merupakan tempat keramat. Banyak pengunjung yang datang untuk bermeditasi. Pantai ini merupakan salah satu tempat untuk melakukan upacara Labuhan dari Kraton Yogyakarta. Pada musim kemarau, angin bertiup kencang seperti tak mau kalah dengan deburan ombak yang rata-rata setinggi 2-3 meter. Sering terdengar kabar ada pengunjung pantai selatan hilang terseret

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

gelombang. Di kalangan masyarakat setempat, kejadian misterius semacam itu semakin menguatkan mitos, bahwa penguasa laut yang lazim disebut Nyi Roro Kidul (Ratu Pantai Selatan), suka "melenyapkan" orang yang tidak mengindahkan kaidah alam. Dari sisi ilmiah, kejadian semacam itu makin menguatkan teori bahwa palung laut selatan Jawa memang sarat arus bawah yang terus bergerak. Benda apa saja yang terseret ombak dari bibir pantai, terseret ke bawah dan terdampar pada lokasi berbeda. Kepercayaan masyarakat setempat tentang legenda *Nyi Roro Kidul* juga dengan sendirinya melahirkan pesona tersendiri. Hampir setiap malam Jumat *Kliwon* dan Selasa *Kliwon*, para pengunjung maupun nelayan setempat melakukan upacara ritual di pantai tersebut. Acara ritual diwarnai pelarungan sesajen dan kembang warna-warni ke laut. Puncak acara ritual biasanya terjadi pada malam 1 *Suro*, dan dua-tiga hari setelah hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Intinya, nelayan meminta keselamatan dan kemurahan rejeki dari penguasa bumi dan langit[2].

Hal-hal diatas inilah yang akan diangkat dalam tugas akhir kali ini dalam bentuk panel dengan teknik batik lukis, hal ini didasari karena kehadiran karya seni tidak semata-mata untuk kepuasan pribadi penciptanya (*'l art for 'l art*), tetapi juga memberikan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat[3]. Penulis sadar bahwa salah satu hal yang tak ternilai dalam masyarakat kita adalah tradisi dan budaya, di mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya begitu luhur dan mengandung arti yang begitu dalam, walaupun banyak

---

[2] www.bantulbiz.com, 26 Mei 2007.

[3] SP. Gustami, Proses Penciptaan Seni Kriya : "Untaian Metodologis", Penerbit : Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004, p.37.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

generasi muda yang sudah mulai melupakan hal ini. Masalah identitas budaya juga merupakan persoalan penting bagi para pendidik yang sibuk memikirkan masalah penolakan tradisi oleh generasi muda yang berusaha mencari nilai-nilai baru.[4] Ini adalah PR (pekerjaan rumah) bagi kita semua untuk bersama menjaga dan melestarikan aset kekayaan kita yang tak ternilai ini.

B. Landasan Teoritik

Kriya Seni merupakan suatu bidang ilmu yang selama ini memiliki andil cukup besar pada kehidupan masyarakat kita dewasa ini, khususnya dalam bidang perekonomian. Itulah kenapa bidang industri Kriya merupakan salah satu bidang yang ikut berperan juga dalam upaya mendorong kehidupan perekonomian masyarakat. Namun kita bisa melihat tentang dunia kriya seni sekarang ini yang sedikit menyimpang dari esensi dasar Seni Kriya itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh SP. Gustami dalam sebuah surat kabar harian Kedaulatan Rakyat, beliau menjelaskan;

> Sampai sekarang masih terjadi kerancuan makna, bahwa kriya tidak ubahnya kerajinan. Padahal Kriya dan kerajinan esensinya sangat berbeda. Karya Kriya dibuat oleh kriyawan, yakni seorang kreator. Sedangkan kerajinan biasanya dibuat oleh perajin atau tukang atas dasar pesanan.[5]

Di era globalisasi, seniman dihadapkan pada perubahan yang cukup besar dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi menimbulkan berbagai masalah dalam dunia Kriya Tekstil,

---

[4] To Thi Anh, *Nilai Budaya Timur dan Barat (konflik atau harmoni)*, Penerbit; P.T. Garmedia, Jakarta, 1984, p.4.

[5] *Kedaulatan Rakyat*, Kerancuan Makna Kriya dan Kerajinan, Yogyakarta, edisi 28 September 2004.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

khususnya dalam perkembangan seni batik. Ini adalah kenyataan pada dekade 60 sampai dekade 90-an abad ke-20, yaitu suatu periode maraknya gerak langkah yang merintis jalan bagi terbukanya pembaruan di bidang Seni Kriya. Berbagai usaha pengembangan dilakukan, antara lain berupa diskusi di antara ahli dan pakar seni, seperti Abas Alibasyah, Bambang Utoro, Tukiyo H.S., Kuswadji K., Sulardjo, Bagong Kusudiarjo, Sumihardjo, Amri Yahya & Gustami[6]. Dalam kondisi semacam ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana membawa nilai tradisi ke dalam kehidupan global, dikaitkan dengan visi dan misi pengembangan kesenian kita yang ingin mentransformasikan nilai lama ke dalam nilai baru.[7] Ini adalah salah satu faktor pendorong kenapa penulis ingin ikut melestarikan dan mengembangkan seni batik lewat tugas akhir ini. Untuk itu diperlukan jiwa yang kreatif, inovatif, agar seni dan budaya bangsa dapat berkembang pada masa sekarang, seperti yang diungkapkan oleh Selo Soemardjan sebagai berikut;

> "sebagai generasi muda yang cinta terhadap budayanya sendiri selain berfungsi menerima dan memanfaatkan unsur kebudayaan yang mereka warisi, tetapi diadaptasi melalui inovasi-inovasi agar sesuai dengan keperluan hidup yang nyata dan mengikuti selera zaman yang mereka alami."[8]

---

[6] SP. Gustami, *op. cit.* pp.42-43.

[7] SP. Gustami, Nilai Tradisi dan Ekspresi Modern, dalam *katalog pameran seni rupa Dosen ISI Denpasar* (Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, 5-12 Desember 2003) p.5-6.

[8] Selo Soemardjan, *Kreatifitas dalam Perubahan Kebudayaan, Analisis Kebudayaan* (Jakarta: 1981), p.80.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Diharapkan dari hasil karya ini bisa dijadikan sebuah media apresiasi kepada masyarakat terhadap hasil kesenian mereka, lebih lanjut diungkapkan oleh Soedarso Sp, sebagai berikut,

> "Apresiasi seni berarti usaha pemberian kepada masyarakat untuk menjadi kaya jiwanya, dan dengan demikian juga sehat rohaninya karena terisi dengan pengalaman-pengalaman yang positif sifatnya. Terutama sekali menghadapi masyarakat modern dengan kemajuan teknologinya yang memungkinkan anggotanya memperoleh lebih banyak waktu kosong, seni adalah isiannya yang baik. Dengan mengenali dengan baik hasil-hasil seni tersebut, orang akan mengagumi para penciptanya, dan karena seni memiliki aspeknya yang regional (khususnya seni tradisional) dan juga yang universal sifatnya (seni modern), maka seni dapat memupuk kecintaan kepada bangsa sendiri sekaligus kecintaan kepada sesama manusia".[9]

Selain daripada itu, sebagai salah satu cabang seni kriya tekstil, batik memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan dinamika zaman, sebagaimana cabang kriya yang lain. Selain sebagai media ekspresi diri, batik bisa dijadikan tulang punggung perekonomian masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam kriya seni memang identik dengan sifat tradisional, namun dalam kenyataannya kriya selalu hidup dalam modernitas yang terus berkembang, baik tujuan maupun manfaatnya. Berbagai hal yang menjadi pertimbangan penulis untuk menggunakan teknik batik guna mengekspresikan berbagai hal yang diinginkan dari objek yang telah ditentukan merupakan alasan dasar kenapa penulis menggunakan teknik batik lukis ini. Bagi penulis, batik merupakan media ekspresi yang paling tepat untuk menyampaikan pesan dan maksud yang hendak disampaikan. Selain itu juga didorong oleh semangat untuk mencoba memberikan sedikit

---

[9] Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuan Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988), p. 69.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sentuhan dalam dunia batik yang selama beberapa tahun ini jarang muncul di permukaan. Mungkin sudah jarang sekali kita menemukan adanya pameran batik lukis di Jogja ataupun di daerah-daerah lain. Kelesuan inilah yang juga menjadi penyemangat bagi penulis untuk mencoba memunculkan eksistensi batik dengan membuat karya batik lukis tersebut, dan diharapkan mampu sedikit menghidupkan gelora kehidupan bagi dunia perbatikan di lingkungan kita.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, data acuan adalah keterangan atau bahan yang dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).[10] Acuan adalah pola dasar penafsiran yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Data acuan adalah pola dasar penafsiran yang ditetapkan sebagai dasar kajian. Data diperoleh secara langsung menggunakan metode observasi, yaitu melalui pengamatan dalam situasi sebenarnya. Data tersebut juga dapat diperoleh dari pengamatan tidak langsung yaitu melalui media alat bantu seperti studi pustaka. Data tersebut tentunya merupakan data yang berkaitan dengan tema dari konsep yang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini.

Data acuan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini menyajikan berbagai gambar yang berasal dari buku dan observasi pengambilan foto langsung pada objeknya. Gambar dan foto tersebut berupa gambar dan foto pantai Parangtritis, yang berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan mitos dan foto *landscape*/ pemandangan pantai dalam berbagai suasana dan lain sebagainya. Adanya data-data yang berupa gambar tersebut merupakan dasar atau landasan dalam proses pembuatan sketsa

---

[10] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), p. 211.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan desain karya. Di samping itu juga akan dapat memperkaya ide dan memotivasi dalam membuat sketsa alternatif.

Gambar 1

(Landscape Pantai Parangtritis dengan ombak & bukit kapurnya).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

Gambar 2

(Salah satu versi lukisan figur Nyi Loro Kidul yang pernah ada).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3

(Parangtritis tampak dari kejauhan).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

Gambar 4

(Para pengunjung Pantai Parangtritis).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

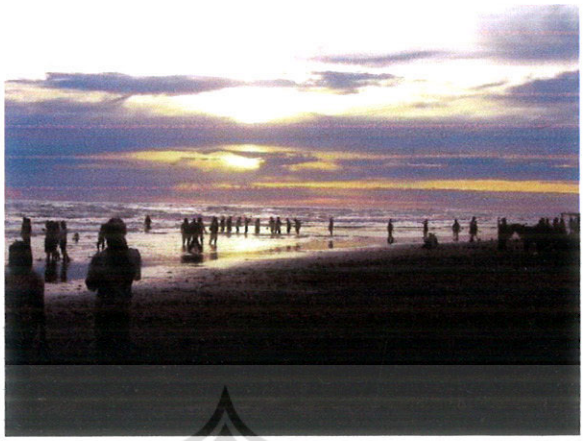

Gambar 5

(*Sunset* di Parangtritis).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

Gambar 6

(Ritual oleh masyarakat setempat di pantai Parangkusumo).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

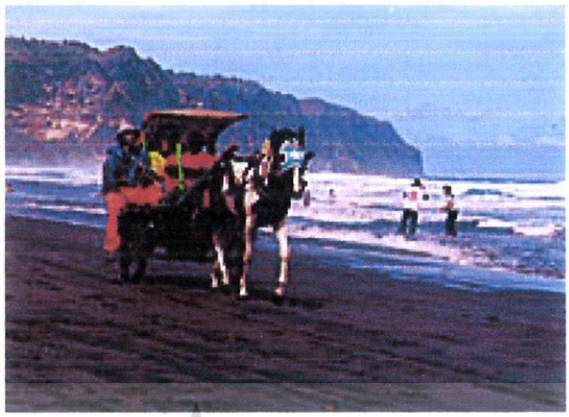

Gambar 7

(Bendi atau andong yang selalu ada di wisata pantai Parangtritis).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

Gambar 8

(Ombak pantai Parangtritis).
(Sumber : www.bantulbiz.com).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 9

(Batik lukis karya Amri Yahya, judul "*Red Field*", bahan katun).
(Sumber :*Katalog Pameran Batik, International batik gathering*, 1999).

Gambar 10

(Batik lukis karya Bambang Oetoro, judul "*Falling Orchid*", katun).
(Sumber :*Katalog Pameran Batik, International batik gathering*, 1999).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 11

(Batik lukis karya Linda Kaun, judul "*The Girl at The Red Door*", katun).
(Sumber :*Katalog Pameran Batik, International batik gathering*, 1999).

Gambar 12

(*Woodcut*, karya Hokusai Katsushika, judul "*Great wave*").
(Sumber : www.andreas.com/hokusai.htm/).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Analisis Data Acuan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, analisa data adalah penelaahan dan penguraian atas data hingga menghasilkan simpulan-simpulan.[11] Data yang dipakai sebagai bahan acuan dalam membuat sketsa atau desain karya, yaitu berupa gambar atau foto atau juga buku-buku batik yang ada. Contoh-contoh foto yang diambil dari beberapa karya seniman batik lukis Indonesia dan seniman mancanegara yang kemudian oleh penulis dijadikan sebagai panduan dalam penciptaan bentuk karya yang akan dibuat.

Karya-karya yang ditampilkan oleh penulis mengacu pada gaya seniman '*woodcut*' dari Jepang yaitu *Hokusai Katsushika*. Di mana karya-karya penulis banyak menampilkan bentuk ombak yang menjulang, ganas, dan dominan berwarna biru. Namun modifikasi yang dilakukan penulis untuk mengembangkan bentuk dari sumber awalnya terlihat pada beberapa hal, misalnya pada, hal media karya, gaya laut dan ombak, warna dan karakter – karakter penting yang ada dari karya seniman tersebut. Pada dasarnya karya penulis disini masih masuk dalam jenis batik lukis gaya dekoratif dan stilasi. Gaya dekoratif adalah penyederhanaan bentuk, tidak memperhatikan/ memperhitungkan prespektif maupun tiga dimensi, cenderung kearah hiasan.[12] Kemudian gaya *stilasi* adalah, pengayaan, mengadakan perubahan bentuk yang lebih bergaya dengan tidak meninggalkan ciri-ciri aslinya.[13]

---

[11] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, op. cit. p.37.
[12] Didik Riyanto S.E, *Proses Batik (batik tulis-cap-printing)*, Penerbit: C.V. Aneka, Solo, 1995, p.19.
[13] *ibid*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Sketsa Alternatif

Sketsa Alternatif 1

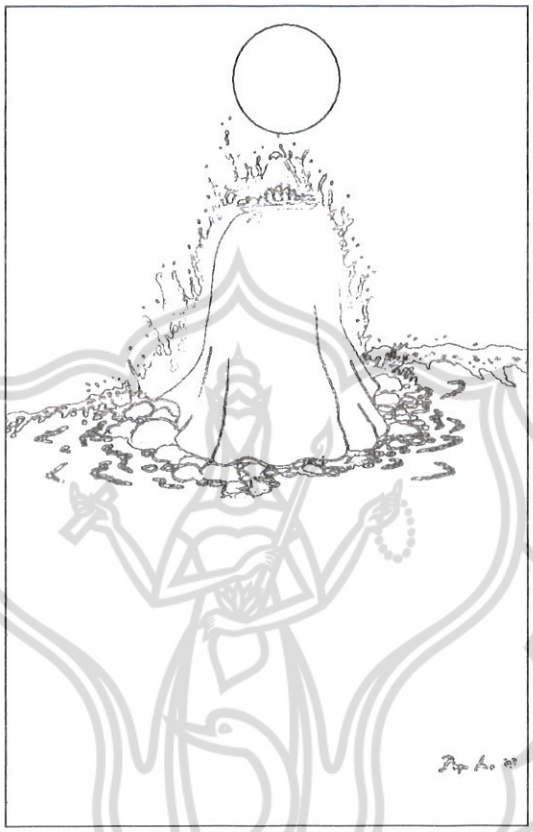

(Gambar 13)

Judul "Sajen"
Ukuran: 103X 60 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 2

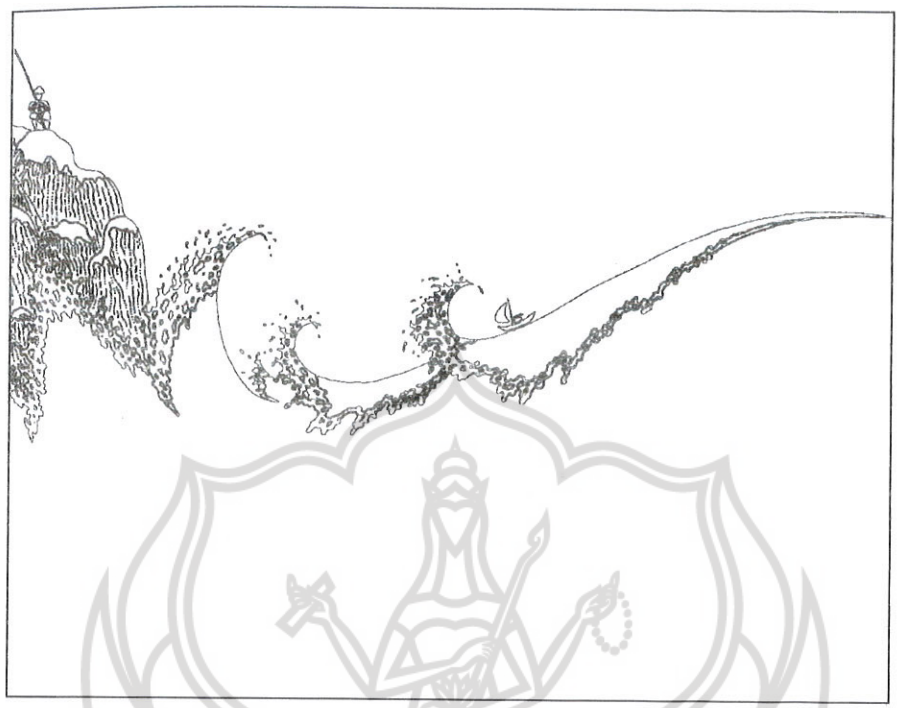

(Gambar 14)

Judul "Nelayan Pantai Parangtritis"
Ukuran: 103X 68 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 3

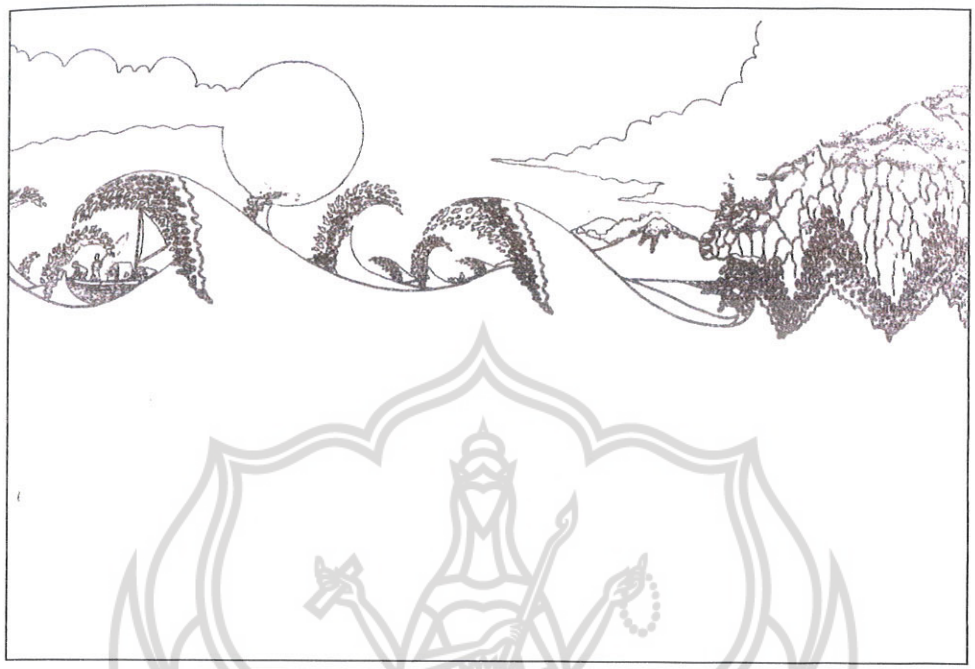

(Gambar 15)

Judul "Nelayan, Ikan, Ombak dan Merapi"
Ukuran: 143X 86 cm
Bahan: Kain Berkolin

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 4

(Gambar 16)

Judul "Wanita Malam Pantai Parangkusumo"
Ukuran: 136X 96 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 5

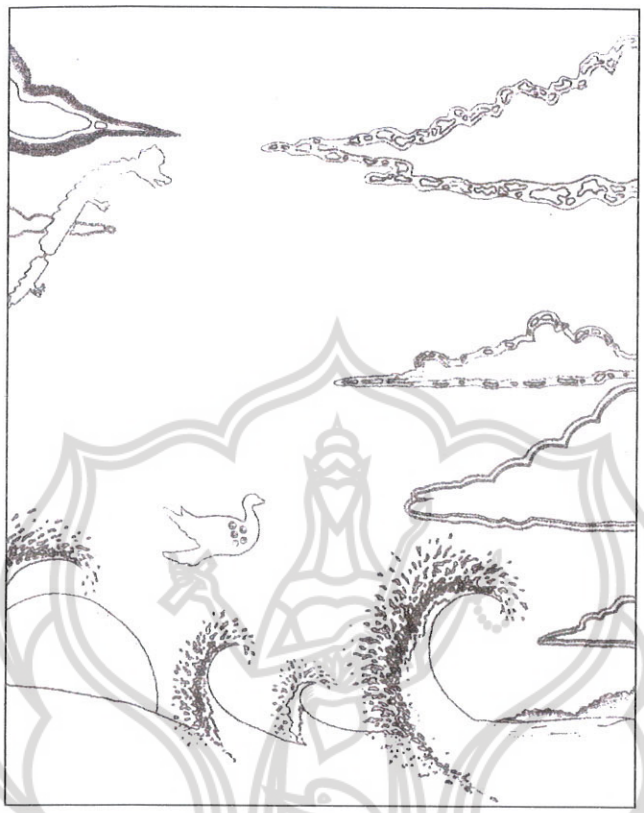

(Gambar 17)

Judul "Festival layang-layang Parangtritis"
Ukuran: 103X 67 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 6

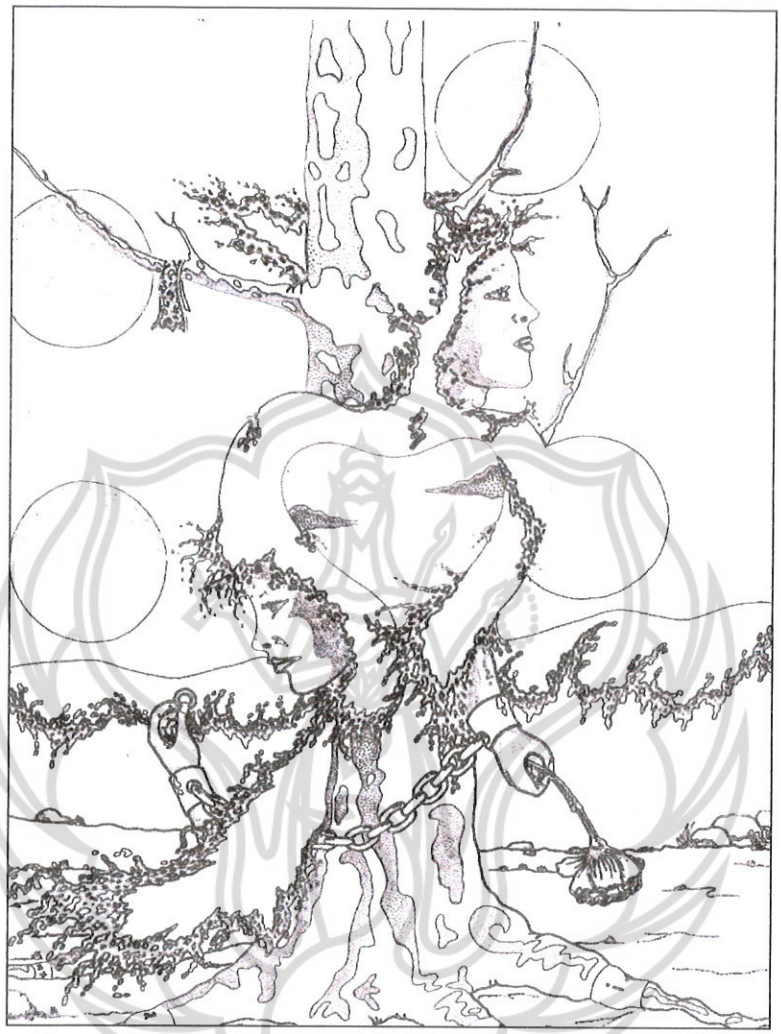

(Gambar 18)

Judul "5 Purnama Di Pantai Parangtritis"
Ukuran: 125X 105 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 7

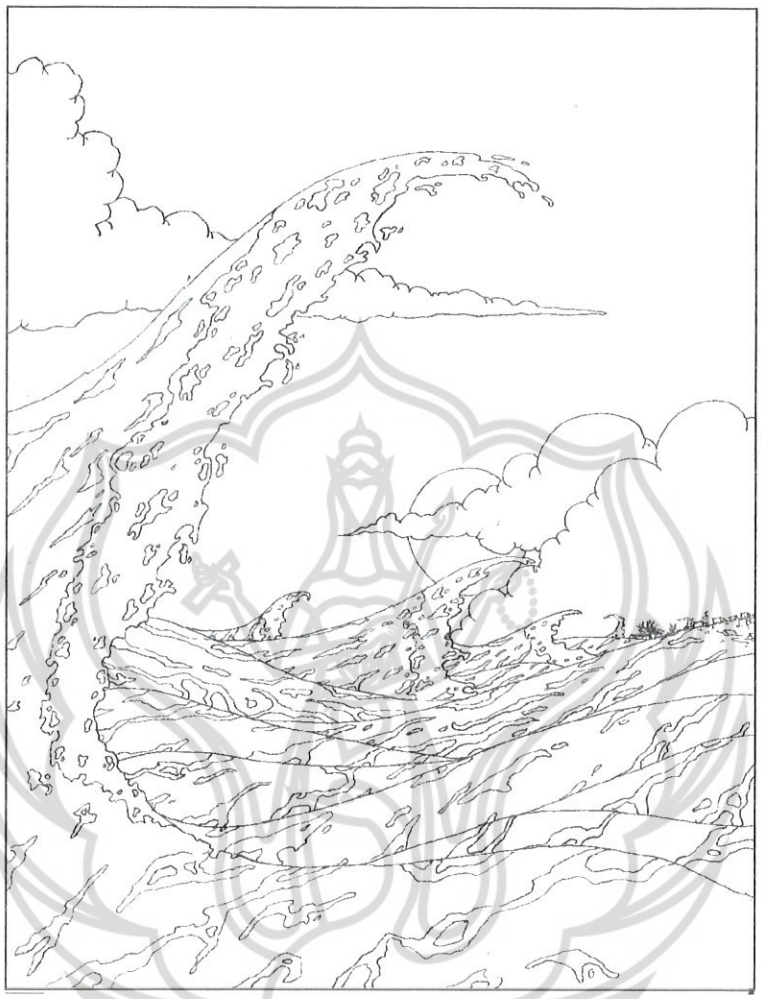

(Gambar 19)

Judul "Ombak Pantai Parangtritis dalam Imajiku"
Ukuran: 103X 65 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 8

(Gambar 20)

Judul "Parangtritis 2000 sekian (Tsunami)"
Ukuran: 180X 110 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa Alternatif 9

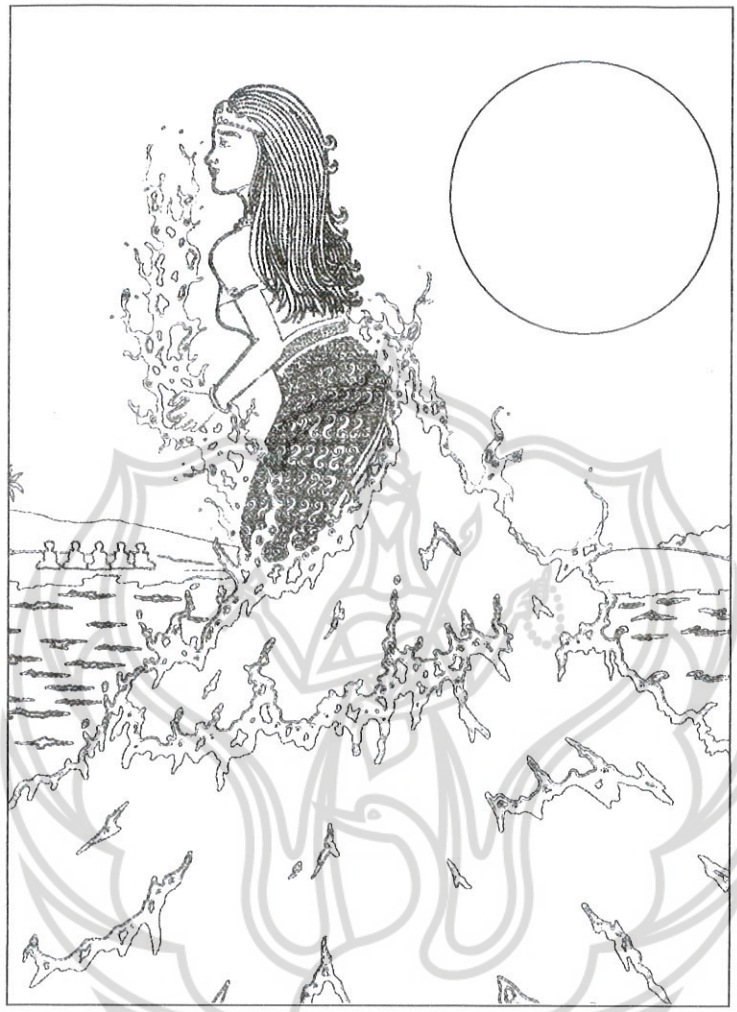

(Gambar 21)

Judul "Peri Pantai Parangtritis"
Ukuran: 105X 68 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih 1

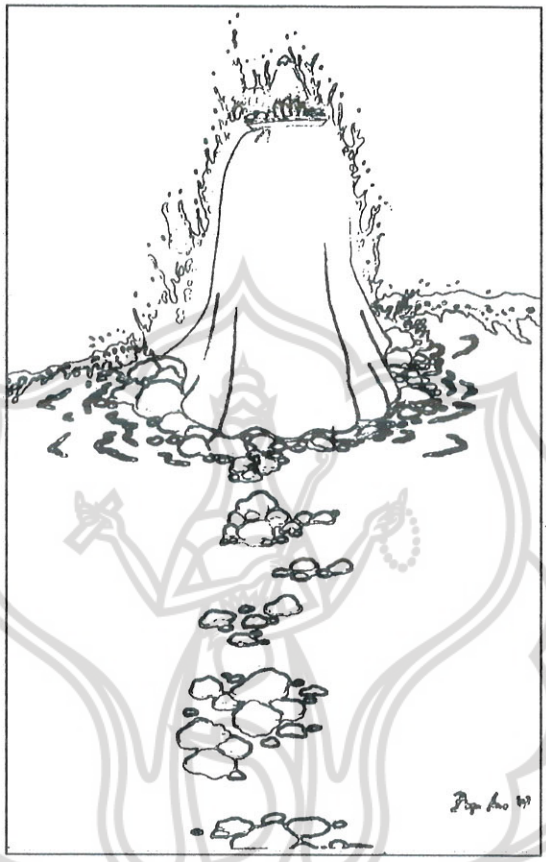

(Gambar 22)

Judul "Sajen"
Ukuran: 103X 60 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 2

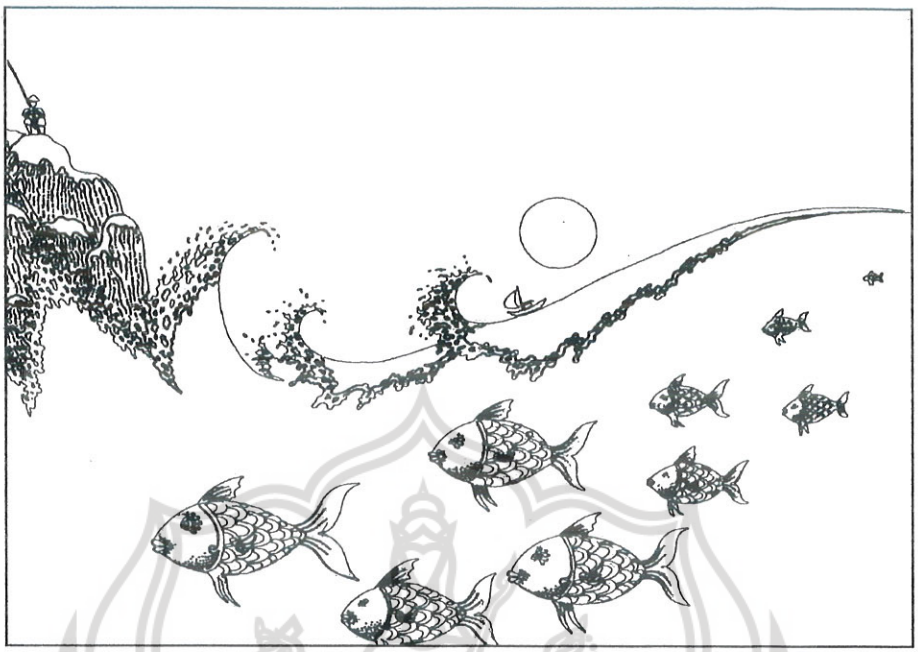

(Gambar 23)

Judul "Nelayan Pantai Parangtritis"
Ukuran: 103X 68 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 3

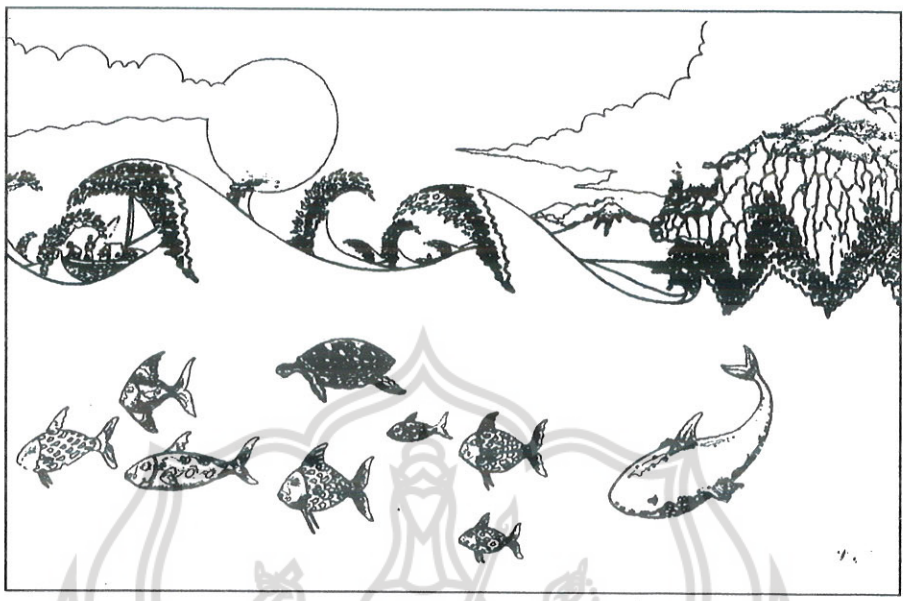

(Gambar 24)

Judul "Nelayan, Ikan, Ombak dan Merapi"
Ukuran: 143X 86 cm
Bahan: Kain Berkolin

Disetujui :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 4

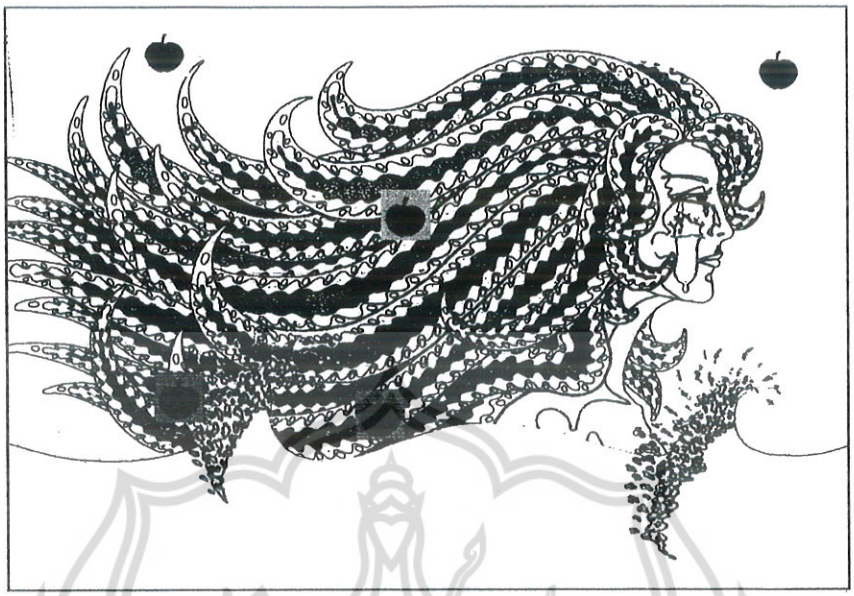

(Gambar 25)

Judul "Wanita Malam Pantai Parangkusumo"
Ukuran: 136X 96 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 5

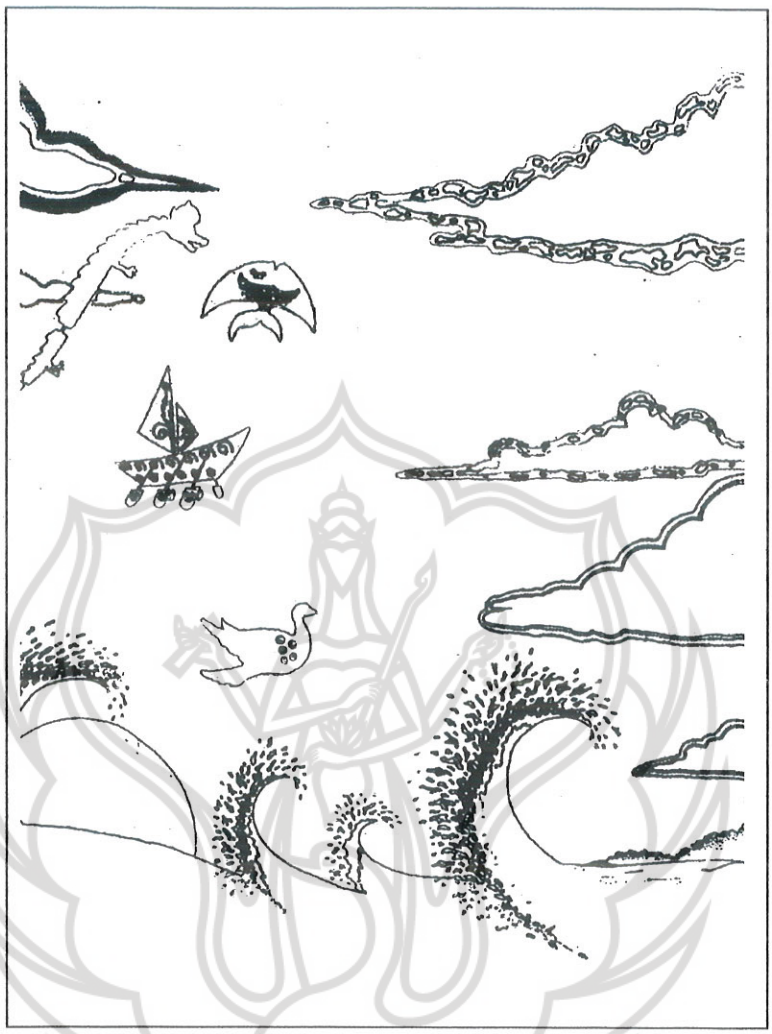

(Gambar 26)

Judul "Festival layang-layang Parangtritis"
Ukuran: 103X 67 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 6

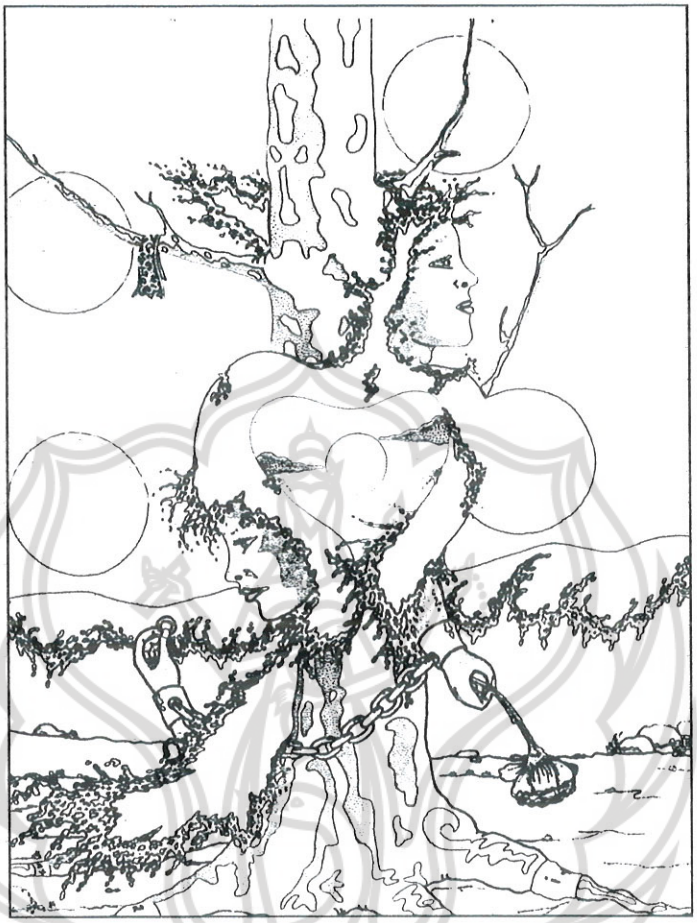

(Gambar 27)

Judul "5 Purnama Di Pantai Parangtritis"
Ukuran: 125X 105 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 7

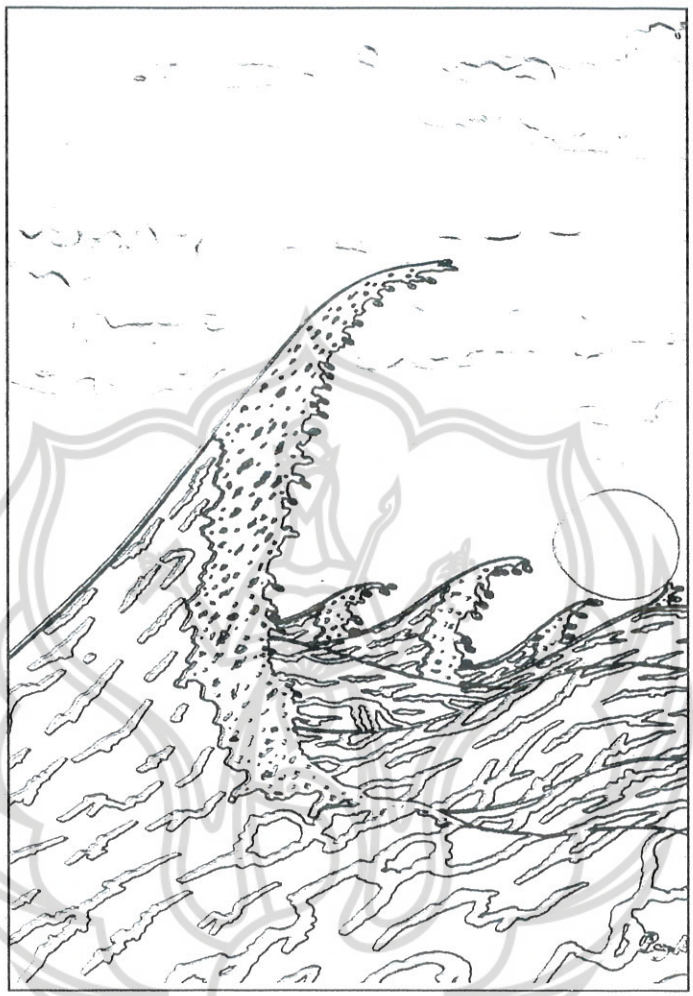

(Gambar 28)

Judul "Ombak Pantai Parangtritis dalam Imajiku"
Ukuran: 103X 65 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 8

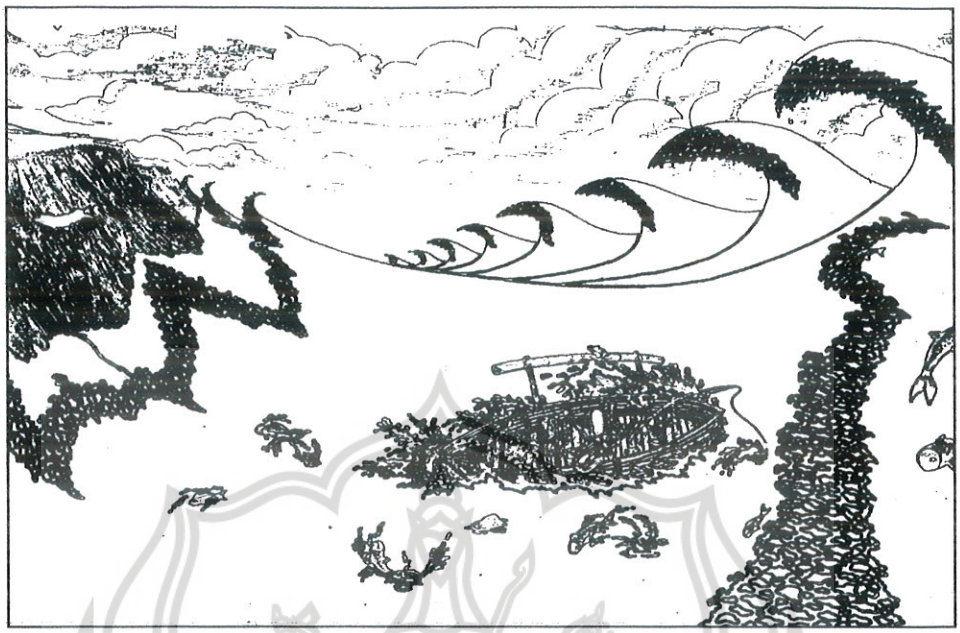

(Gambar 29)

Judul "Parangtritis 2000 sekian (Tsunami)"
Ukuran: 180X 110 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sketsa terpilih 9

(Gambar 30)

Judul "Peri Pantai Parangtritis"
Ukuran: 105X 68 cm
Bahan: Kain Primisima

Disetujui :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.	Suryo Tri Widodo, S.Sn, .Hum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Proses Perwujudan

Dalam proses perwujudan karya seni batik pada Tugas Akhir ini, supaya berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka langkah yang ditempuh adalah menentukan alat dan bahan yang digunakan teknik pengerjaan dan tahap perwujudan.

1. Alat dan Bahan

a. Alat

Untuk melakukan proses pengerjaan karya tidak lepas dari peralatan, hal ini untuk menunjang dalam mencapai keberhasilan yang maksimal. Adapun peralatan yang digunakan antara lain :

1). *Canting*, digunakan sebagai alat untuk menuliskan lilin atau malam diatas permukaan kain.

2). *Wajan* dan kompor, digunakan untuk memanaskan lilin pada waktu proses pembatikan.

3). *Dingklik* atau bangku kecil, digunakan sebagai tempat duduk bagi pembatik.

4). Sendok dan kawat, digunakan untuk melorot lilinyang tidak diinginkan pada permukaan kain.

5). Panci & kompor gas, digunakan untuk merendam kain pada proses pelorodan lilin.

6). Pensil, untuk membuat pola/ gambar pada permukaan kain.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7). *Spanram*, digunakan sebagai tempat perenggangan kain pada proses pewarnaan dengan teknik usap menggunakan zat warna rapid dan indigosol.

8). Kapas, *cottonbut*, gayung, dan tisu digunakan sebagai alat untuk membubuhkan warna pada permukaan kain.

9). Bak atau Ember, untuk merendam kain dalam teknik pewarnaan celup.

b. Bahan

Untuk mengekspresikan ide kedalam media perlu dipilih bahan yang tepat, sehinggga hasil penuangan ide dapat tercapai. Material atau bahan yang digunakan dalam karya Tugas Akhir ini adalah bahan-bahan yang sesuai dengan tujuan fungsi dan estetik yang diharapkan dapat mendukung penampilan karya. Bahan yang digunakan meliputi:

1). *Kain Primisima*, *Berkolin, Paris,* digunakan sebagai dasar

atau media kanvas untuk pembuatan batik.

2). *Indigosol*, adalah zat warna batik kimiawi yang mampu memunculkan warna dengan bantuan sinar matahari dan HCL sebagai pembangkit warnanya

3). *Naphtol*, adalah zat pewarna untuk pewarnaan teknik celup.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4). *Rapid*, adalah zat warna yang mampu memberikan warna dengan bantuan panas matahari dan digunakan dalam teknik colet.

5). *Malam /lilin*, digunakan untuk menutup kain supaya warna batik tidak tembus atau menyebar ke permukaan kain yang tidak diinginkan.

6). *Soda Abu dan Waterglass*, digunakan sebagai bahan untuk melorod lilin pada kain .

2. Teknik Pengerjaan

Dalam pembuatan karya batik ini, menggunakan teknik kuas/ dilukis dengan menggunakan kuas. Dalam hal ini, batik yang dibuat merupakan batik lukis.

3. Tahap Perwujudan

Dalam perwujudan karya ini ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui dan dilaksanakan, antara lain:

a. Pembuatan desain.

Proses pembuatan desain dilakukan dengan teknik manual, yaitu diawali dengan membuat gambar atau desain batik pada kertas dengan menggunakan pewarnaan cat air. Hal ini dimaksudkan supaya pada proses pembuatan karya khususnya pada waktu pewarnaan bisa dijadikan sebagai acuan warna.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 31

(Proses pembuatan sketsa)
(Fotografer: Bayu Aria W.K)

b. Penerapan desain pada kain yang akan dibatik.

Gambar 32

(Proses pemolaan gambar pada kain)
(Fotografer: Bayu Aria W.K)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Proses penyantingan atau memberikan lilin pada permukaan kain dengan canting dan kuas.

Gambar 33

(Proses penyantingan kain)
(Fotografer: Purnomo)

d. Proses pewarnaan.

Gambar 34)

(Proses pewarnaan indogosol teknik usap)
(Fotografer: Purnomo)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 35

(Proses Pemberian HCL atau memunculkan warna)
(Fotografer: Purnomo)

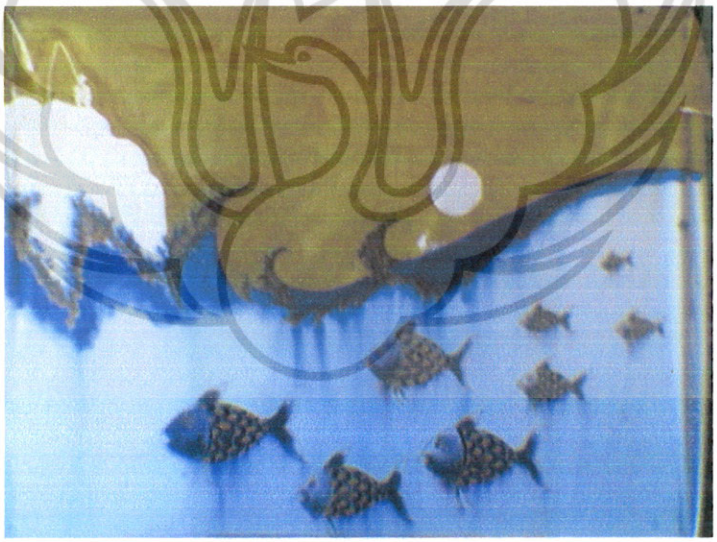

Gambar 36

(Gambar kain setelah proses pewarnaan)
(Fotografer: Bayu Aria W.K)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

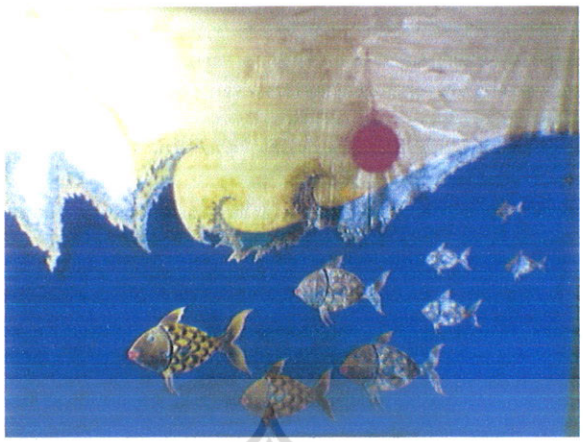

Gambar 37

(Gambar setelah beberapa proses pewarnaan)
(Fotografer: Bayu Aria W.K)

e. Proses pelorodan.

Proses pelorodan yaitu proses menghilangkan malam dan lilin pada kain dengan menggunakan soda abu atau watergloss pada proses akhir pembatikan.

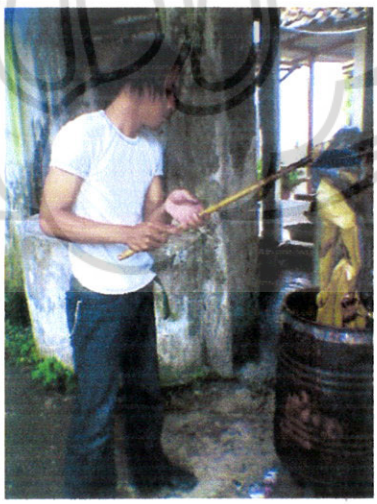

Gambar 38

(Proses pelorodan malam pada kain)
(Fotografer: Purnomo)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

f. Penyempurnaan karya.

Proses berikut adalah proses penyempurnaan karya atau finishing. Proses ini meliputi perbaikan-perbaikan pada karya-karya yang dianggap masih belum sempurna pada visual yang dihasilkan khususnya hasil pewarnaan.

g. Pemasangan pigura.

Untuk tahap yang paling akhir dalam tahap perwujudan karya ini adalah pemberian pigura pada masing-masing karya. Pemasangan pigura dimaksudkan untuk menampilkan karya agar lebih rapi serta menambah nilai estetis dari karya yang dibuat.

h. Kalkulasi Anggaran Biaya.

Penjelasan mengenai biaya produksi sangat penting, karena efektivitas dalam proses pengerjaan dapat diketahui melalui hal ini. Untuk mengetahui banyaknya biaya yang dibutuhkan dalam tugas karya Tugas Akhir ini dapat diuraikan seperti dalam tabel dibawah ini, hanya saja biaya finishing untuk spanram dan bingkai serta pengecatan bingkai tidak tercantum dalam tabel karena berbagai hal, dan akan di hitung saat penghitungan akhir dengan menambahkannya dengan modal dasar karya tanpa bingkai dan spanram. Berikut adalah tabel biaya produksi tiap-tiap karya:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 1
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya I "Sajen"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	1 Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 14.000,-
2	Kain Primisima Katun	1 Meter	Rp. 9000,-	Rp. 9.000,-
3	Warna ;			
	Biru (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Hijau (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Oranye (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Coklat (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Kuning (Indigosol)	5 Gram	Rp. 400,-	Rp. 2.000,-
	Abu-abu (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
4	HCL	2 Botol	Rp. 1500,-	Rp. 3.000,-
5	Soda Abu	½ Kg	Rp. 5000,-	Rp. 2.500,-
6	Minyak tanah	½ Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 1.300,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 47.300,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 2
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 2 "Ombak Pantai Parangtritis dalam imajiku"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	½ Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 7.000,-
2	Kain Primisima Katun	1 Meter	Rp. 9.000,-	Rp. 9.000,-
3	Warna ;			
	Biru (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Abu-abu (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Merah (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
4	HCL	1 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 1.500,-
5	Soda Abu	½ Kg	Rp. 5000,-	Rp. 2.500,-
6	Minyak tanah	½ Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 1.300,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 31.300,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 3
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 3 "Wanita Malam Pantai Parangkusumo"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	1 Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 14.000,-
2	Kain Primisima	1 ½ Meter	Rp. 14.000,-	Rp. 21.000,-
3	Warna ;			
	Biru(Naphtol)	5 Gram	Rp. 750,-	Rp. 3.500,-
	Biru (Indigosol)	10 Gram	Rp. 500,-	Rp. 5.000,-
	Coklat (Naphtol)	5 Gram	Rp. 800,-	Rp. 4.000,-
	Kuning (Naphtol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
4	HCL	2 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 3.000,-
5	Soda Abu	½ Kg	Rp. 5000,-	Rp. 2.500,-
6	Minyak tanah	½ Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 1.300,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 59.300,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 4
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 4 "Nelayan Pantai Parangtritis"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	1 Kg	Rp.14.000,-	Rp.14.000,-
2	Kain Primisima Katun	1 ½Meter	Rp. 9.000,-	Rp. 13.500,-
3	Warna ;			
	Biru (Indigosol)	10 Gram	Rp. 500,-	Rp. 5.000,-
	Biru (Naphtol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Coklat (Naphtol)	5 Gram	Rp. 800,-	Rp. 4.000,-
	Abu-abu (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Merah (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
4	HCL	1 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 1.500,-
5	Soda Abu	½ Kg	Rp. 5000,-	Rp. 2.500,-
6	Minyak tanah	½ Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 1.300,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 51.800,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 5
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 5 "Nelayan, Ikan, Ombak dan Merapi"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	1 Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 14.000,-
2	Kain Berkolin	1 ½ Meter	Rp. 6.350,-	Rp. 12.750,-
3	Warna ;			
	Biru (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Biru (Naphtol)	10 Gram	Rp. 600,-	Rp. 6.000,-
	Kuning (Indigosol)	5 Gram	Rp. 400,-	Rp. 2.000,-
	Coklat (Indigosol)	5 Gram	Rp. 800,-	Rp. 4.000,-
	Abu-abu (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Merah (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
4	HCL	1 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 1.500,-
5	Soda Abu	1 Kg	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
6	Minyak tanah	1 Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 2.600,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 57.850,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 6
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 6 "Peri Pantai Parangtritis"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	1 Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 14.000,-
2	Kain Primisima Katun	1 Meter	Rp. 9.000,-	Rp. 9.000,-
3	Warna ;			
	Biru (Indigosol)	15 Gram	Rp. 500,-	Rp. 7.500,-
	Abu-abu (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Coklat (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Hijau (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Kuning (Indigosol)	5 Gram	Rp. 400,-	Rp. 2.000,-
4	HCL	1 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 1.500,-
5	Soda Abu	1 Kg	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
6	Minyak tanah	1 Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 2.600,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 52.600,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 7
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 7 "Festival Layang-layang Parangtritis"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	1 Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 14.000,-
2	Kain Primisima Katun	1 Meter	Rp. 9.000,-	Rp. 9.000,-
3	Warna ;			
	Biru (Naphtol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Oranye (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Kuning (Naphtol)	5 Gram	Rp. 400,-	Rp. 2.000,-
	Coklat (Naphtol)	5 Gram	Rp. 800,-	Rp. 4.000,-
4	HCL	1 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 1.500,-
5	Soda Abu	½ Kg	Rp. 5000,-	Rp. 2.500,-
6	Minyak tanah	½ Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 1.300,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 41.800,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 8
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 8 "5 Purnama di Pantai Parangtritis"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	2 Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 28.000,-
2	Kain Primisima Katun	1 ½ Meter	Rp. 9.000,-	Rp. 13.500,-
3	Warna ;			
	Biru (Indigosol)	10 Gram	Rp. 500,-	Rp. 5.000,-
	Abu-abu (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Merah (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Oranye (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Kuning (Indigosol)	5 Gram	Rp. 400,-	Rp. 2.000,-
	Coklat (Naphtol)	10 Gram	Rp. 800,-	Rp. 8.000,-
	Merah (Naphtol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Biru (Naphtol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Coklat Muda (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
4	HCL	2 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 3.000,-
5	Soda Abu	1½ Kg	Rp. 5000,-	Rp. 7.500,-
6	Minyak tanah	1½ Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 3.900,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 90.400,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 9
Kalkulasi Biaya Tugas Akhir.
Karya 9 "Parangtritis 2000 sekian (Tsunami)"

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
1	Malam	2 Kg	Rp. 14.000,-	Rp. 28.000,-
2	Kain Primisima Katun	2 Meter	Rp. 9.000,-	Rp. 18.000,-
3	Warna ;			
	Biru (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Abu-abu (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Merah (Indigosol)	5 Gram	Rp. 500,-	Rp. 2.500,-
	Coklat Muda (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Coklat Tua (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Kuning (Indigosol)	5 Gram	Rp. 400,-	Rp. 2.000,-
	Biru Muda (Naphtol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Hijau (Indigosol)	5 Gram	Rp. 600,-	Rp. 3.000,-
	Biru Tua (Naphtol)	15 Gram	Rp. 500,-	Rp. 9.000,-
4	HCL	2 Botol	Rp. 1.500,-	Rp. 3.000,-
5	Soda Abu	1 Kg	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
6	Minyak tanah	1 Liter	Rp. 2.600,-	Rp. 2.600,-
7	*Cottonbut*	1 Pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
8	Kapas	1 pack	Rp. 1.000,-	Rp. 1.000,-
Jumlah total				Rp. 89.600,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jumlah biaya dasar pembuatan karya tanpa bingkai dan pigura adalah:

Rp. 521.950,-

Biaya spanram dan bingkai:

Rp.843.000,-

Biaya pengecatan:

Rp. 64.000,-

Jadi keseluruhan total biaya pengeluaran yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir sebanyak:

Jumlah total biaya keseluruhan adalah = Rp. 1.428.950,-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB IV

TINJAUAN KARYA

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya seni secara ilmiah atau dengan kata lain membantu para penikmat seni untuk memberikan penafsiran secara proporsional terhadap suatu karya. Berkaitan dengan penciptaan karya seni ini, tinjauan karya diperlukan untuk melihat dan mengamati kelebihan dan kekurangan dalam karya yang berkaitan dengan bahan, teknik, bentuk serta memberikan ulasan tentang makna yang terkandung dalam karya yang disajikan.

Dalam perwujudan karya seni batik ini, bahan yang digunakan adalah kain primisima. Kain ini mempunyai sifat yang baik untuk menyerap warna batik, seperti indigosol dan naphtol. Pada proses perwujudan karya Tugas Akhir ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh penulis, yaitu dalam tahap penciptaan desain dan proses pembatikan. Pada proses penciptaan desain, penulis menemui beberapa kendala, misalnya tentang referensi dari tema tentang objek yang dijadikan sumber penciptaan karya sangat minim, referensi yang ada cenderung memaparkan tentang sirkulasi wisata dan sebagainya, sedangkan pembahasan tentang mitos dan cerita-cerita setempat cukup sulit ditemukan. Bahkan untuk mengapresiasikan sebuah visual yang berhubungan dengan mitos yang bersinggungan langsung dengan hal-hal yang berbau mistis cukuplah sulit, karena hal seperti ini berdiri antara pemikiran dasar kepercayaan setempat, sehingga visual yang diungkapkan tidaklah bisa mutlak 100% benar, hanya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

khayalan penulis yang dijabarkan dengan keterbatasan dan perubahan diberbagai bentuk dari sumber dasar yang ada dalam masyarakat.

Dalam karya Tugas Akhir ini, bentuk objek-objek yang ditampilkan merupakan eksplorasi pribadi penulis dalam prespektifnya tentang tema tugas akhir. Isi atau makna yang terkandung dalam setiap karya seni batik ini sebenarnya merupakan pemaparan terhadap salah satu objek wisata yang sangat terkenal di kota Yogyakarta, yang mempunyai makna dan simbol bagi falsafah hidup, khususnya bagi masyarakat Jawa. Ulasan lebih lanjut mengenai isi atau makna dari setiap karya Tugas Akhir ini dapat diberikan pada halaman berikutnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar Karya Jadi

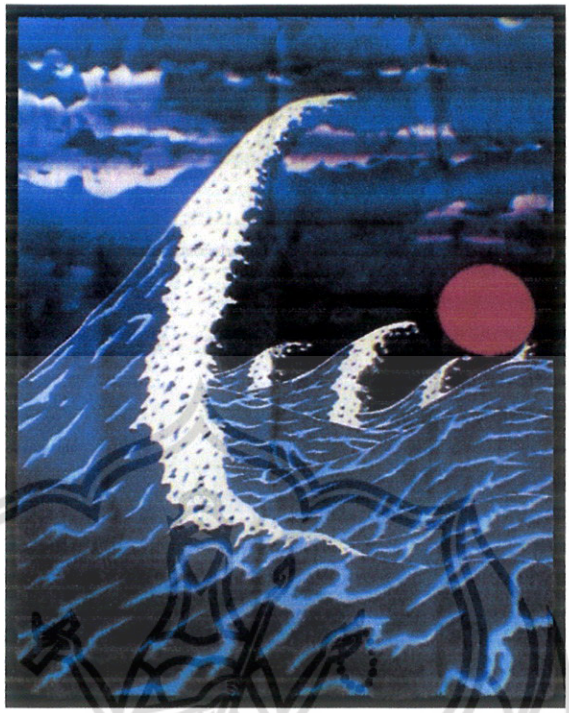

Gambar 39

Deskripsi Karya I

Judul : "Ombak Pantai Parangtritis dalam Imajiku"
Ukuran: 103X65 cm
Teknik : Usap dan celup
Bahan : Primisima
Warna : Indigosol dan Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Banyak hal yang perlu kita perhatikan jika kita mengunjungi langsung objek wisata pantai Parangtritis. Sebagai contoh kita akan dilarang berenang atau bermain terlalu jauh dari bibir pantai, selain ombaknya yang cukup besar, disana juga terdapat palung yang dalam dan tidak jauh dari bibir pantai sendiri. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pantai ini sangat berbahaya untuk dipakai berenang dan bermain. Daya tarik yang kita bisa tangkap dari wisata pantai ini salah satunya adalah deburan ombaknya yang deras dan menggulung liar menuju bibir

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pantai. Oleh karena itulah, penulis coba memvisualkan aktivitas ombak pantai Parangtritis ini kedalam sebuah karya seni batik sebagai salah satu konsep karya dalam Tugas Akhir saya.

Karya ini menggambarkan suasana pantai selatan khususnya pantai Parangtritis yang terkenal mempunyai karakteristik ombak yang besar dan berbahaya. Karya ini merupakan penggambaran ombak tersebut sesuai dengan gaya dan imajinasi penulis. Karya ini merupakan pemvisualan objek yang telah disederhanakan sedemikian rupa sehingga kesan yang muncul seperti yang kita lihat. Derasnya ombak pantai saya gambarkan dengan visual ombak-ombak yang menjulang dan bergulung-gulung. Kemudian ada sebuah matahari yang berwarna merah yang sangat kontras dengan dominasi warna biru dalam karya ini. Objek matahari disini bagi saya adalah simbol dari romantisme yang ada di sekitar pantai tersebut. Matahari yang sedang memerah biasanya identik dengan suasana senja, dan senja bagi penulis merupakan saat di mana jembatan antara siang dan malam, disaat inilah simbol kesetiaan yang saya maksud. Kesetiaan adalah senja, senja adalah batas, dan kesetiaan adalah batas antara cinta dan kegelapan. Demikian apa yang karya ini bisa ungkapkan dengan sederhana.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

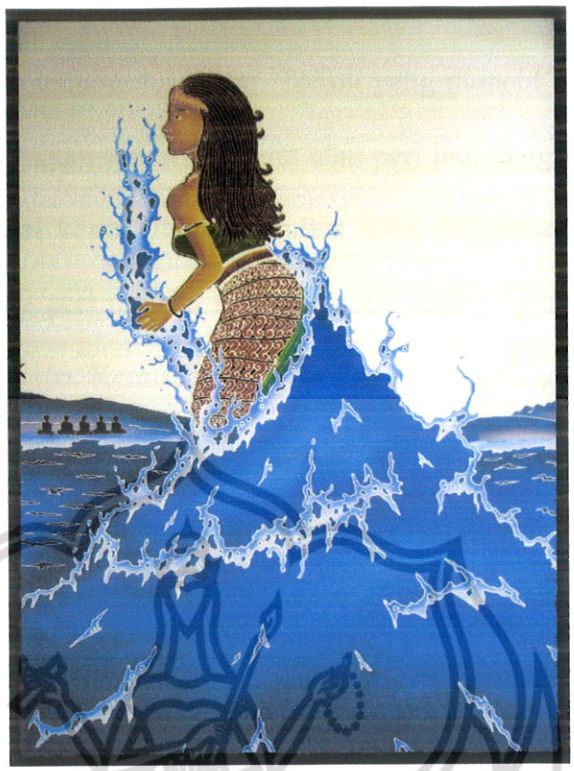

Gambar 40

Deskripsi Karya 2

Judul : "Peri Pantai Parangtritis"
Ukuran : 105X68 cm
Teknik : Usap dan colet
Bahan : Primisima
Warna : Indigosol dan Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Dalam karya ini saya mengangkat sebuah mitos yang tak asing lagi bagi kita tentang, hal-hal gaib yang dipercaya mempunyai eksistensi di Pantai Parangtritis dan sekitarnya. Disini saya mencoba memvisualkan tentang mitos peri atau mahluk gaib yang bisa muncul di Pantai Parangtritis dan sekitarnya. Konon seorang tokoh gaib yang dikenal sebagai penguasa pantai selatan yaitu Nyi Loro Kidul pernah menampakkan wujudnya dalam suatu peristiwa tertentu, baik yang disengaja maupun secara kebetulan. Dalam pembuatan karya ini saya tidak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengambil figur sang penguasa pantai selatan dikarenakan terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi wacana tentang tokoh ini. Tokoh yang muncul dalam karya saya ini cenderung menampakkan sesosok wanita atau peri laut yang mempunyai simbol-simbol yang memberi kesan identitas kultur jawa. Misalnya motif kain batik yang dipakai oleh sang peri dikenal sebagai motif parang walaupun sudah disederhanakan sedemikian rupa. Kemudian mahkota kepala, baju khas jawa yang sengaja saya beri warna hijau supaya memberi kesan bahwa tokoh yang muncul dalam karya ini adalah sosok gaib yang masih berhubungan dengan penguasa pantai selatan. Kemudian terdapat 5 sosok orang yang sedang duduk bersila di pinggir pantai. Lima merupakan simbol dari ibadah dalam agama islam. Aspek ini tidak menarik kesimpulan bahwa orang islam di jawa menyembah atau sering melakukan ritual untuk penguasa pantai selatan, melainkan sebagai simbol akulturasi antara budaya jawa atau kejawen dengan agama islam. Tidak ada kesimpulan dan pertanyaan kenapa hal ini terjadi?, salah atau benar tentang semua ini, para penikmat karya ini dipersilahkan menarik kesimpulan secara individu. Karya ini hanya menjelaskan suatu fenomena atau kegiatan yang ada dan masih dilakukan hingga sekarang di Pantai Parangtritis dan Parang Kusumo.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 41

Deskripsi Karya 3

Judul : "Sajen"
Ukuran : 103X60 cm
Teknik : Usap dan colet
Bahan : Primisima
Warna : Indigosol dan Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Sajen merupakan salah satu media yang selalu ada dalam ritual orang-orang Jawa yang cenderung berhubungan dengan hal-hal yang berbau magis. Misalnya kita sering menemukan sesajen yang tergeletak di depan sebuah batu besar atau di bawah pohon besar yang dikeramatkan oleh masyarakat sekitar, atau mungkin kita sering melihat sesajen di perempatan-perempatan jalan yang ada didaerah-daerah tertentu di Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa hingga sekarang masih mempunyai tradisi yang tidak lekang oleh zaman. Demikian pula halnya di pantai Parangtritis ataupun

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Parangkusumo, sajen sering kita dapati pada waktu upacara ritual tertentu yang ditujukan kepada penguasa pantai selatan dan sebagainya. Dalam karya ini saya mengambil objek sajen sebagai *center of interest* dalam karya ini. Objek sajen berada diatas sebuah batu yang ditutup dengan kain hijau sebagai perlambang penghormatan kepada penguasa pantai selatan. Kemudian terdapat batu-batu yang menyembul dari dalam air yang saya maksudkan sebagai jalan menuju lokasi dimana sajen itu berada. Ombak yang datang menghempas bebatuan yang menjadi tempat beradanya sajen merupakan sambutan dari penguasa Laut Selatan untuk ritual tersebut. Yang menjadi tujuan dari karya ini adalah, untuk menyampaikan pesan bahwa masih ada ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa untuk penguasa laut selatan di zaman moderen ini. Hal ini menerangkan bahwa eksistensi budaya Jawa masih terlihat hingga sekarang walaupun tidak akan ada yang bisa menghalangi pesatnya globalisasi dewasa ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 42

Deskripsi Karya 4

Judul : "5 Purnama di Pantai Parangtritis"
Ukuran : 125X105 cm
Teknik : Usap, colet dan celup
Bahan : Primisima
Warna : Indigosol dan Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun: 2007

Karya ini bercerita tentang pengalaman empiris penulis. Sebuah pengalaman batin dan tentunya sebuah pelajaran yang menjadi konsep dasar dari terciptanya karya batik yang berjudul *5 Purnama di Pantai Penantian*.

Kisah ini berawal dari sebuah perjalanan rasa yang mulai terjalin di sebuah taman yang penulis sebut sebagai miniatur taman Lumbini. Sebelum karya ini dibuat, karya sebelumnya yang merupakan sumber dari tema karya ini berjudul

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4 Purnama di Taman Lumbini. Konsep karya ini adalah lanjutan dari konsep sebelumnya, dimana banyak sekali perubahan dan hal baru yang penulis dapat setelah pengalaman sebelumnya.

Tema karya ini mewakili isi hati terdalam penulis dalam memahami arti sebuah kehilangan, kehilangan yang terlalu menyakitkan yang berbuah penantian yang begitu suram. Simbol-simbol yang terdapat dalam karya ini mempunyai arti yang begitu dalam bagi penulis. Dalam karya ini penulis ingin menyampaikan isi hati untuk seseorang yang pernah singgah dalam kehidupan pribadi penulis yang kini telah menjadi kenangan yang terlalu indah untuk diingat. Karya ini ditujukan pada dua orang wanita yang selama ini telah banyak memberikan berbagai hal baru yang telah membuat banyak perubahan bagi penulis.

Dalam pemvisualan karya ini akan kita temui beberapa gambar yang mempunyai makna sesuai dengan apa yang penulis maksudkan. Pertama kita akan melihat dua sosok laki-laki dan perempuan, sang laki-laki sedang menengadah ke atas dengan membawa setangkai mawar hitam yang layu yang mempunyai arti harapannya akan sebuah kasih sayang yang telah layu bagai mawar yang telah menghitam. Kepala menengadah ke atas adalah doa pada yang Esa baginya, hanya padaNYA sang penulis bisa memohon dan meminta petunjuk. Kemudian sosok perempuan yang digambarkan sedang melihat sebuah benda, yaitu sebuah cincin. Cincin disini berarti sebuah ikatan, sayang cincin tersebut tidak sempat berada di jari manisnya. Kemudian tangan sosok perempuan tersebut terbelenggu oleh rantai besi yang terikat bersama tangan sang laki-laki. Di tengah-tengah mereka juga terdapat sebuah pohon yang kering karena kemarau, pohon ini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menggambarkan pondasi kasih mereka yang sangat rapuh. Di akar pohon yang rapuh tersebut juga terdapat kain putih yang mengikat lima akarnya dengan tanda palang merah yang mempunyai arti kesakitan. Kemudian disalah satu ranting pohon tersebut terdapat sebuah kain yang tergantung menjuntai disalah satu cabangnya. Lalu pada *background* yang berupa ombak laut mempunyai arti lokasi dimana kita harus menunggu satu sama lainnya. Yang terakhir adalah gambar empat buah purnama dan satu bulan yang berwarna putih tepat ditengah pohon tersebut. Empat bulan purnama yang tampak dibelakang pohon tersebut merupakan simbol masa yang telah terlewati, dan sebuah purnama putih yang tampak di tengah-tengah pohon itu mempunyai arti, purnama yang masih bersinar dalam alunan ombak kasih sayang yang terus menggelora dalam hati penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 43

Deskripsi Karya 5

Judul : "Nelayan Pantai Parangtritis"
Ukuran : 103X68 cm
Teknik : Usap, colet dan celup
Bahan : Primisima
Warna : Indigosol, Rapid dan Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Salah satu kelompok masyarakat yang hidup di setiap pesisir pantai adalah nelayan. Karya ini menggambarkan aktivitas nelayan yang ada di pantai selatan. Ada beberapa hal yang ingin disampaikan dalam karya ini, yang pertama adalah bahwa banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari kekayaan laut termasuk di daerah pantai selatan seperti halnya di daerah pesisir lainnya dimana saja. Kedua, diharapkan supaya penikmat karya ini bisa sedikit memahami perjuangan hidup para nelayan yang mencoba mencari ikan di malam hari dengan tantangan ombak yang deras di Laut Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan objek perahu dan sosok nelayan diatasnya yang berlayar melawan derasnya ombak laut untuk bertahan hidup. Kemudian juga terdapat gambar seorang nelayan yang sedang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memancing ikan di pinggir pantai yang berombak deras. Kemudian terdapat gambar ikan yang tampak dalam karya ini, hal ini menunjukkan salah satu kekayaan alam yang ada di laut selatan. Konsep dari karya ini sangatlah sederhana dan hanya mengutamakan pesan visual tentang kegiatan masyarakat pantai sehari-hari.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

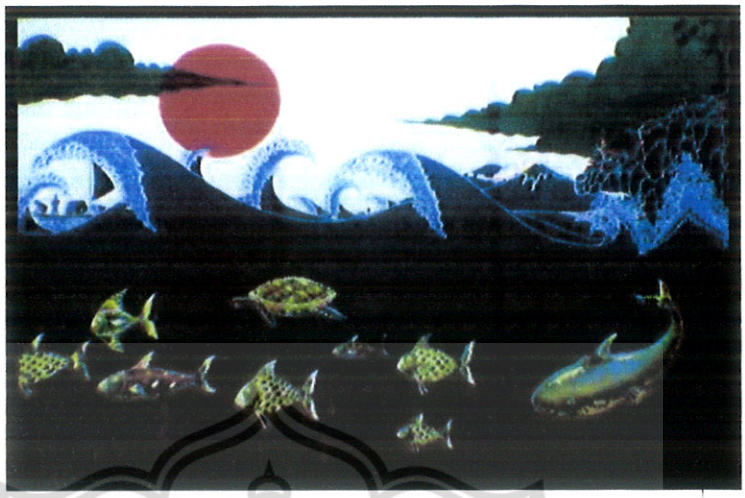

Gambar 44

Deskripsi Karya 6

Judul : "Nelayan, ikan, Ombak dan Merapi"
Ukuran : 143X86 cm
Teknik : Usap, colet dan celup
Bahan : Berkolin
Warna : Indigosol, Rapid dan Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Karya ini menceritakan tentang empat unsur yang menyimbolkan kultur Jawa, pertama adalah nelayan, disetiap daerah yang mempunyai pesisir pantai pastilah tidak lepas dengan apa yang disebut nelayan, begitu juga di pantai pesisir selatan misalnya parangtritis dan sekitarnya. Disana terdapat aktivitas nelayan yang merupakan pekerjaan sebagian masyarakat di pesisir pantai tersebut.

Kemudian yang kedua adalah ombak, siapa yang tidak mengenal ombak yang deras dan angin yang kencang jika membayangkan parangtritis, itulah sebabnya ombak juga menjadi elemen penting pada karya ini. Dan yang ketiga adalah ikan, karya ini memvisualkan biota-biota laut seperi ikan dan kura-kura yang digambar dengan motif ornamental sebagai simbol kekayaan alam laut pantai selatan. Yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

terakhir adalah Gunung Merapi, yaitu simbol khas Jawa, khususnya Jawa Tengah atau lebih pastinya Yogyakarta, dimana gunung ini sering menjadi petaka jika sedang mengamuk dan mengeluarkan awan panas atau "wedhus gembel" yang mampu menghanguskan hutan dan membakar apa saja yang diterjangnya. Merapi juga memberikan karunia bagi penduduk sekitarnya misalnya, dari wisata alam yang menjadikan Merapi sebagai salah satu objek wisata daerah ataupun debu vulkanik yang disemburkan ternyata dapat menyuburkan tanah, demikian konsep karya ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 45

Deskripsi Karya 7

Judul : "Festival Layang-layang"
Ukuran : 103X67 cm
Teknik : Usap dan celup
Bahan : Primisima
Warna : Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Festival layang-layang adalah acara tahunan yang biasa digelar di pantai Parangtritis pada waktu tertentu. Ini merupakan salah satu acara yang menarik banyak minat wisatawan baik manca maupun domestik. Karya ini memvisualkan secara singkat tentang festival tersebut, seperti terlihat dalam gambar, beberapa layang-layang, ombak yang menjulang, pantai dan matahari yang menggambarkan suasana sunset di pantai Parangtritis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 46

Deskripsi Karya 8

Judul : "Wanita Malam Pantai Parangkusumo"
Ukuran : 136X96 cm
Teknik: Usap dan celup
Bahan : Primisima
Warna : Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Karya ini bercerita tentang sebuah kegiatan prostitusi yang terdapat di sekitar pantai Parangtritis dan Parangkusumo. Dalam karya ini sosok wanita malam pantai Parangtritis digambarkan dalam bentuk ornamental dengan beberapa simbol-simbol tertentu, misalnya; apel, apel bagi pencipta karya ini menyimbolkan sebuah kesucian dan cinta, sebagaimana wanita yang pada dasarnya dilahirkan dengan kesucian dan membawa cinta bagi kaum Adam. Kemudian di pipi sosok tersebut terdapat gambar kondom, alasannya adalah, ketika kita melihat seorang anak gadis yang menggemaskan, Oleh karena itu, kondom tersebut menyimbolkan sesuatu yang sudah berubah dari pribadi dan kesucian seorang wanita.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

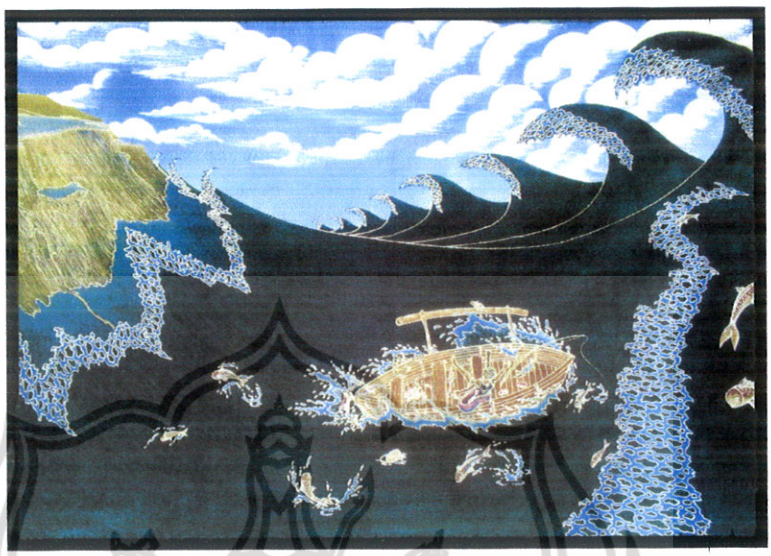

Gambar 47

Deskripsi Karya 9

Judul : "Parangtritis 2000 sekian (*Tsunami*)"
Ukuran : 180X110 cm
Teknik: Usap, Colet dan celup
Bahan : Primisima
Warna : Indigosol dan Naphtol
Fotografer : Bayu Aria W.K
Tahun : 2007

Karya ini bercerita tentang sesosok tamu yang mungkin akan datang ke pantai selatan Jawa khususnya Parangtritis, yaitu Tsunami. Hal ini bisa di benarkan ketika sebuah penelitian menerangkan bahwa laut Jawa bagian selatan adalah salah satu daerah yang sangat rawan akan *Tsunami*, dimana terdapat dua lempeng benua yang aktif dan jika bergeser kemungkinan besar akan menimbulkan bencana yang sudah pasti kita tahu namanya. Karya ini menggambarkan ombak-ombak besar yang bergerak menuju daratan diawali dari surutnya air laut. Lalu tampak ikan-ikan berloncatan dan dua orang nelayan yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

perahunya terhempas karena ombak-ombak tersebut. Pantai parangtritis di sini berada di ujung sebelah kiri di mana terdapat bukit kapur sebagai simbol posisi pantai tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni budaya yang berangkat dari masyarakat atau berakar pada masyarakat tradisional, sangat kental dengan makna dan mengandung ajaran serta pedoman dalam hidup masyarakat sebagai sebuah bentuk kesenian yang adiluhung dan mengakar kuat, sehingga mampu menunjukkan suatu ciri khas kesenian suatu bangsa. Batik merupakan salah satu bentuk hasil karya kesenian tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keberadaan seni tradisional dalam perkembangan kesenian yang kian modern terasa semakin tenggelam oleh modernisasi zaman.

Batik lukis memiliki perbedaan dengan batik tradisional, batik lukis banyak menggunakan teknik yang telah dikembangkan selama ini. Banyak hal yang penulis pelajari dalam proses pembuatan karya-karya batik ini, khususnya dalam hal teknik. Teknik dalam membuat batik lukis adalah teknik campuran, yaitu penggabungan antara teknik celup, colet, usap dan sebagainya. Memang sedikit rumit, tapi menyenangkan.

B. Saran

Setelah penulis mengalami proses pembuatan karya-karya batik lukis ini, penulis tahu bagaimana sulitnya membuat sebuah karya batik lukis dengan berbagai teknik, warna dan konsep. Jika ingin membuat batik lukis supaya proses pembuatannya tidak mengalami hambatan dan mungkin kegagalan sebaiknya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

persiapkan desain yang baik supaya mudah dalam proses pewarnaan, karna pewarnaan adalah salah satu inti dari proses pembuatan batik lukis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Album Seni Budaya, Batik Pesisir, Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000.

Denys Lombard, *Nusa Jawa:Silang Budaya: Bagian 1: Batas-batas pembaratan*, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005.

Didik Riyanto S.E, *Proses Batik (batik tulis-cap-printing)*, Penerbit: C.V. Aneka, Solo, 1995.

Imam Buchori Zainnudin, "Pengembangan Desain Produk Kerajinan, *Makalah Lokakarya Pekan Kerajinan Indonesia*, Jakarta: 1989.

Katalog Pameran, International batik gathering(wax crack), Belanda, 21 Agustus-5 September 1999.

Kedaulatan Rakyat, Kerancuan Makna Kriya dan Kerajinan, Yogyakarta, edisi 28 September 2004.

Selo Sumarjan, *Kreatifitas dalam Perubahan Kebudayaan, Analisis Kebudayaan,* Jakarta: 1981.

SP. Gustami, Nilai Tradisi dan Ekspresi Modern, dalam *katalog pameran seni rupa Dosen ISI Denpasar*, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta, 5-12 Desember 2003.

N. Sugiarto & Shigeru Watanabe, *Teknologi Tekstil*, Penerbit; P.T. Pradnya Paramita, Jakarta, 1980.

Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni,* Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988.

SP. Gustami, Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis, Penerbit : Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

To Thi Anh, *Nilai Budaya Timur dan Barat (konflik atau harmoni*), Penerbit; P.T. Garmedia, Jakarta, 1984.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

www.bantulbiz.com.

www.andreas.com/hokusai.htm/.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BIODATA

Nama : **Bayu Aria Widhi Kristanto**

Ttl : **Lampung, 7 Mei 1981**

Alamat : **Jl. Parangtritis, km. 7, Cabean, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.**

Aktivitas Pameran dan kegiatan

2000
Pameran karya tugas akhir di SMKN 5 Bandar Lampung
2003
Finalis Japan Air Lines (JAL) Scholarship tingkat universitas se-Indonesia, sebagai wakil Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2004
Pameran Seni Rupa dan Fotografi, Gedung Kesenian Tasikmalaya
Juara Lomba desain busana kasual 2004 Trophi Arimbi.
2005
Mural "Jogjaku Sehat", Stadion Kridosono Yogyakarta.
Fashion show busan pesta di Benteng Vredeburg, Jogjakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Katalog Pameran Tugas Akhir

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Poster Pameran

PAMERAN TUGAS AKHIR

KRIYA TEKSTIL

Bayu Aria Widhi K.
001 1048 022

PANTAI PARANGTRITIS DALAM MITOS DAN KEINDAHAN

Batik Lukis

21 Juni 2007

Fakultas Seni Rupa, Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Foto Suasana Pameran

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta